

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, dimana peneliti mengolah sumber-sumber data yang ada dari bentuk tulisan maupun lisan dari narasumber yang diamati sehingga menghasilkan data deskriptif berupa gambaran dan analisa peneliti terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.¹ Peneliti juga menggunakan sumber-sumber dari fakta literatur yang sudah ada sebagai referensi dan rujukan dari penulisan skripsi ini supaya apa yang dimuat dalam tulisan ini bersifat koheren dan komprehensif.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian mengacu pada waktu dan tempat penelitian dilangsungkan. Fungsi dari setting penelitian adalah untuk mendukung peneliti menyusun dan menyimpulkan penelitian sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan konteks ruang dan waktu. Penelitian ini berlangsung sejak Desember 2023 hingga Maret 2024 dengan perincian sebagai berikut.

1. Wawancara dengan MS dan MA pada tanggal 10 Desember 2023
2. Wawancara dengan S pada tanggal 18 Desember 2023
3. Wawancara dengan EY pada tanggal 4 Januari 2024
4. Wawancara dengan NQ pada tanggal 15 Maret 2024

Lokasi penelitian diambil di beberapa tempat di Kabupaten Jepara. Terdapat 5 narasumber dalam penelitian ini yang berasal dari 4 keluarga di Kabupaten Jepara dengan perincian latar tempat tinggal sebagai berikut.

1. Keluarga MS-MA berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 07, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara
2. S berlokasi di Desa Kedungcino, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara.
3. EY berlokasi di Jl. Kauman, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

4. NQ berlokasi di Jl. Kauman, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara.

C. Subyek Penelitian

Penulis menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan responden atau subyek penelitian. *Snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar *sociogram* berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu respon atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus.² Berikut narasumber dalam penelitian ini yang disebutkan dengan menggunakan inisial nama sebagai bentuk perlindungan privasi terhadap data pribadi narasumber.

Tabel 1. Karakteristik Informan dalam KDRT secara psikis

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Peran	Status Pernikahan
1.	MS	Perempuan	Korban kekerasan psikis	Tidak bercerai
2.	MA	Laki-laki	Pelaku kekerasan psikis	Tidak bercerai
3.	EY	Perempuan	Korban kekerasan fisik	Bercerai
4.	S	Perempuan	Korban Penelantaran rumah tangga	Bercerai
5.	NQ	Perempuan	Korban kekerasan seksual	Tidak bercerai

Sumber: Dokumentasi Peneliti

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder sebagai material utama yang akan diolah

² Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan," *ComTech* 5 Nomor 2 (2014): 1113.

dalam skripsi ini. Di bawah ini rincian data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian.

1. Data Primer

a. Q.S. An-Nisa' [4] ayat 34 dan 128.

Ayat ini menjadi bahan utama yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, serta menjadi pusat yang berfungsi membatasi permasalahan serta menawarkan solusi dari fenomena sosial yang terjadi dan relevan dengan penulisan skripsi ini. Kata *nusyūz* yang menjadi topik utama pembahasan dalam skripsi ini hanya diulang sebanyak dua kali dalam Al-Qur'an dan terdapat dalam Q.S. An-Nisa [4]: 34 dan 128 yang akan dikupas melalui pisau bedah *Qira'ah Mubādalah*.

b. Hasil wawancara dengan korban KDRT di Jepara.

Hasil wawancara menjadi materi yang diperinci dengan tuntas dalam skripsi ini. Narasumber merupakan korban KDRT di Kabupaten Jepara. Narasumber yang dipilih dalam penulisan skripsi ini berjumlah 4 orang dengan informasi yang mewakili ke-empat jenis KDRT yang tertuang dalam pasal 5 UU PKDRT sesuai dengan fokus penelitian. Penulisan skripsi ini menggunakan data pribadi milik narasumber sehingga peneliti menghormati privasi narasumber dari publikasi sesuai dengan persetujuan dengan narasumber, menurut pasal 5, pasal 8, dan pasal 12 ayat (1) UU PDP, penelitian ilmiah merupakan hal yang dikecualikan dari perlindungan hak subjek data pribadi. Data Sekunder.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penulisan skripsi ini berupa buku-buku dan jurnal ilmiah yang menunjang referensi penelitian, berita yang memuat kasus KDRT di Indonesia, berita tentang kasus KDRT di Jepara, UUPKDRT, UUPDP, UU Perlindungan Anak, UU tentang HAM, serta dokumen lain yang mendukung data primer sehingga permasalahan yang diangkat tetap relevan dengan judul skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan beberapa cara.

1. Studi kepustakaan, yakni dengan cara menelaah sumber-sumber literatur yang berhubungan dengan pembahasan utama dalam skripsi ini dan relevan dengan fenomena yang tengah diamati.³
2. Studi lapangan dengan cara menggali informasi yang terkait dengan judul skripsi ini dengan setting tempat dan narasumber yang sesuai, sehingga penulis dapat mengambil data yang valid dan relevan.⁴ Narasumber merupakan sampel dari empat jenis kekerasan yang disebutkan dalam pasal 5 UU PKDRT yang bertempat tinggal di Kabupaten Jepara.

F. Pengujian Keabsahan

Data Uji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas
 - a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan kegiatan yang melibatkan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang telah dikenal sebelumnya atau bahkan yang baru ditemui. Dalam konteks ini, perpanjangan pengamatan bertujuan untuk memperdalam hubungan antara peneliti dan narasumber, sehingga tercipta kedekatan, keterbukaan, dan kepercayaan yang memungkinkan pertukaran informasi yang lebih lengkap. Tujuan dari perpanjangan pengamatan adalah untuk menguji kembali keabsahan data yang telah diperoleh, dengan fokus pada pengecekan terhadap konsistensi dan akurasi data yang telah terkumpul. Apabila setelah dilakukan pengecekan kembali ke lapangan data tersebut terbukti benar dan kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 93.

⁴ Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT. Rafika Aditama Anggota Ikapi, 2013), 22.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah proses yang melibatkan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan, sehingga keakuratan data dan urutan peristiwa menjadi lebih jelas dan terorganisir. Analogi meningkatkan ketekunan dapat dibandingkan dengan pemeriksaan soal-soal ujian atau revisi terhadap tulisan dalam sebuah makalah untuk menentukan kebenaran atau kesalahan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap keakuratan data yang telah ditemukan.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi adalah praktek yang mendukung validitas data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh melalui wawancara harus disertai dengan rekaman wawancara untuk memastikan keautentikan dan kepercayaan data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Interaktif Miles & Huberman

Penulis menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang merupakan analisa data secara kualitatif sejak peneliti belum masuk ke lapangan, pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan, dan setelah kembali dari lapangan.⁵ Proses analisis Miles & Huberman ini memiliki empat tahap.

Pertama, pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari penelitian lapangan yang dilakukan. *Kedua*, reduksi data untuk memilih data yang relevan dan memfokuskan data agar dapat memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. *Ketiga*, penyajian data yang dapat berupa tulisan, gambar, grafik, dan tabel yang bertujuan untuk memudahkan penguasaan informasi tersebut. *Keempat*,

⁵ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif," *Universitas Negeri Makassar*, 2017, 16, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14856>.

penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk mencari makna dari data yang terkumpul.⁶

2. Analisis kasus dengan cara baca *Qira'ah Mubādalāh*.

Penulis mengamati pada sisi bahasa dan sosialnya. Al-Qur'an sebagai sumber Islam harus dipahami struktur bahasanya yang sangat membedakan antara laki-laki dan perempuan, baik dalam kata benda, kata kerja, hingga kata ganti; dalam bentuk jamak maupun tunggal.⁷ Faktor sosial yang ada di masyarakat menjadi perhatian kedua setelah aspek bahasa, karena ketimpangan gender yang ada dalam pemaknaan teks agama seringkali membuat terjadinya bias penafsiran.⁸ Pengintegrasian antara teks agama melalui cara baca *Qira'ah Mubādalāh* memiliki ketentuan sebagai berikut.

Langkah pertama, Menanamkan prinsip-prinsip ajaran agama yang berkaitan dengan teks yang akan dipahami sebagai landasan utama dalam pemaknaan. Prinsip ini diartikan sebagai ajaran yang tidak ditujukan pada perbedaan gender. Prinsip di sini lebih menekankan pada aspek keimanan sebagai inti dari segala amal baik yang dilakukan manusia. Semisal pada hal kebaikan akan diberi balasan kebaikan, sementara keburukan pun akan diberikan ganjaran yang setimpal. Begitu pula dengan contoh seperti perintah untuk berbuat baik dan tolong-menolong kepada sesama merupakan perintah yang ditujukan kepada seluruh manusia tanpa memandang gender yang ia miliki.⁹

Langkah kedua, mencari gagasan utama yang terdapat dalam teks. Cara yang mudah untuk melakukan langkah kedua yakni dengan cara menghilangkan subjek dan objek dari suatu teks sehingga yang tersisa ialah predikat yang bersifat netral tanpa ditujukan kepada salah satu gender saja, melainkan dapat saling ditujukan kepada kedua gender sebagai sesama manusia. Langkah kedua ini dapat dianalisis lebih dalam dengan menggunakan metode fiqh yang biasa

⁶ Saleh, 17.

⁷ Qadir, *Qiraah Mubadalah*, 104.

⁸ Qadir, 105.

⁹ Qadir, 200.

digunakan seperti qiyas, ihtihsan, istishlah, hingga maqashid al syari'ah.¹⁰

Langkah ketiga, menurunkan gagasan dalam teks dan menjadikannya teks yang netral. Makna ini kemudian dikaitkan lagi dengan prinsip utama dari teks yang telah dilakukan pada langkah pertama. Ketiga langkah yang dilakukan akan melahirkan suatu pemaknaan baru dari teks yang lebih ramah terhadap gender, serta mengkaitkannya dengan fenomena sosial dan ditambah dengan kesimpulan yang telah didapatkan dari penggabungan data dan metode yang telah dipilih, Penulis memberikan analisa dari penelitian lapangan dengan bahasanya sendiri serta memberikan solusi dan saran dari permasalahan yang terjadi.¹¹



¹⁰ Qadir, 201.

¹¹ Qadir, 202.